

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. PT. AIA Financial

PT. AIA FINANCIAL (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT. AIA Financial berdasarkan surat nomor 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. dan sesuai salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Nomor AHU-21773.A.H.01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-

078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT. AIA Financial yang sebelumnya PT. AIG Life.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK).¹

2. PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dikenal dengan nama BRI Life, didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia tanggal 28 Oktober 1987, dengan izin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI tanggal 10 Oktober 1988 dan Akta Pendirian dari notaris Ny Poerbaningsih Adi Warsito No.116.

Pada awal pendiriannya, BRI Life dibentuk untuk memenuhi kebutuhan serta melengkapi pelayanan kepada nasabah perbankan BRI, khusus nasabah kredit kecil Bank

¹ <http://www.aia-financial.co.id> (Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 14.17 WIB)

Rakyat Indonesia (BRI) melalui perlindungan Asuransi Jiwa Kredit. Dalam perkembangannya, setelah melihat besarnya peluang pengembangan bisnis asuransi seperti: asuransi jiwa, kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua. BRI Life mulai meluaskan pelayanan dan menambah pasar diluar BRI dengan menawan dan layanan asuransi kepada masyarakat luas baik individu maupun kumpulan.²

3. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

PT. AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo no. 357, dengan modal Rp. 500 juta. Setelah beberapa kali perpanjangan perijinan usaha, secara tetap dan tanpa batas perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987. Perusahaan memiliki unit usaha syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor: KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007.

² <http://www.bringinlife.co.id> (Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 14.25 WIB)

Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995.

Sejak didirikan, para pendiri, seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah berkomitmen untuk menjadikan perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan memeberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR. Kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR.³

4. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Financial menawarkan beragam layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu

³ [http://www. Car.co.id](http://www.Car.co.id) (Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 14.30 WIB)

maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen professional yang tersebar di 24 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih 2,3 juta nasabah di Indonesia.

PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁴

5. PT. Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama 40 tahun. Merupakan bagian dari panin group of companies yang bergerak di industri jasa keuangan.

Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia.

Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama *join-venture* yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life. melalui rangkaian

⁴ <http://www.manulife-indonesia.com> (Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 14.40 WIB).

produk inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa , investasi, dan syariah.

Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang izin usaha.⁵

6. PT. Prudential Life Assurance

Didirikan pada tahun 1995, PT.Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun diindustri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor:

⁵ <http://www.panindai-ichilife.co.id> (Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 14.55 WIB).

2411/MK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008. Perusahaan juga memiliki izin usaha Unit Syariah berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor KEP 167/KM.10/2007 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Agustus 2007.

Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendiriannya.⁶

7. PT.Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha

Pendirian asuransi syariah PT. AJS Amanah Jiwa Giri Artha ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan para *stake holder* juga kepada masyarakat pada umumnya selain itu bertujuan untuk menanamkan rasa saling tolong-

⁶ <http://www.prudential.co.id> (Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 13.00 WIB).

menolong dalam menanggulangi risiko keuangan akibat suatu musibah diantara peserta. Dipihak lain akan terjadi penghimpunan dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat investasi/permodalaan dengan mengikuti aturan regulasi yang ada.⁷

8. PT.Asuransi Takaful Keluarga

Takaful keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, takaful keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidik anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh Asosiasi Asuransi Syariah Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).⁸

⁷ <http://www.amanahghita.com> (Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 13.12 WIB).

⁸ <http://www.takaful.co.id> (Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 13.20 WIB).

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari laporan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah premi, hasil investasi dan pendapatan asuransi.

Tabel 4.1

Data Premi, Hasil Investasi dan Pendapatan Asuransi
Tahun 2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Premi (Kontribusi Bruto)	Hasil Investasi (Jumlah Investasi)	Pendapatan Asuransi
PT.AIA Financial	771.654	1.013.109	38.870
PT.Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	15.238	40.870	9.667
PT.Asuransi Jiwa Central Asia Raya	35.764	10.170	21.899
PT.Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	40.564	67.786	3.012
PT.Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)	5.516	38.720	3.825
PT.Prudential Life Assurance	1.710.512	2.831.821	267.765
PT.Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha	18.612	1.306	6.144
PT.Asuransi Takaful Keluarga	226.034	225.371	89.944

Tabel 4.2
Data Premi, Hasil Investasi dan Pendapatan Asuransi
Tahun 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Premi (kontribusi Bruto)	Hasil Investasi (Jumlah Investasi)	Pendapatan Asuransi
PT.AIA Financial	819.555	2.420.083	55.857
PT.Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	30.728	44.761	20.622
PT.Asuransi Jiwa Central Asia Raya	36.115	13.430	18.784
PT.Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	47.677	109.273	4.848
PT.Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)	6.586	44.075	4.659
PT.Prudential Life Assurance	2.066.456	3.888.305	385.532
PT.Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha	24.581	2.628	7.903
PT.Asuransi Takaful Keluarga	199.570	309.684	82.128

Tabel 4.3
Data Premi, Hasil investasi dan Pendapatan asuransi
Tahun 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Premi (kontribusi bruto)	Hasil Investasi (Jumlah Investasi)	Pendapatan Asuransi
PT.AIA Financial	772.427	5.169.493	58.991
PT.Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	39.632	45.435	9.780
PT.Asuransi Jiwa	19.129	14.482	7.215

Central Asia Raya			
PT.Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	67.132	137.050	10.047
PT.Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)	6.101	42.698	4.120
PT.Prudential Life Assurance	2.238.992	4.085.240	433.978
PT.Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha	14.440	2.720	1.412
PT.Asuransi Takaful Keluarga	181.671	333.664	70.280

Tabel 4.4
Data Premi, Hasil Investasi dan Pendapatan Asuransi.
Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Premi (kontribusi bruto)	Hasil Investasi (Jumlah Invetasi)	Pendapatan Asuransi
PT.AIA Financial	718.400	3.706.129	57.667
PT.Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	44.416	51.757	19.893
PT.Asuransi Jiwa Central Asia Raya	16.279	16.667	5.644
PT.Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	105.200	265.217	12.685
PT.Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)	5.498	50.233	3.678
PT.Prudential Life Assurance	2.194.171	5.366.592	453.115
PT.Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha	20.375	3.915	6.599
PT.Asuransi Takaful Keluarga	207.325	246.437	69.163

C. Hasil Uji Analisis Data

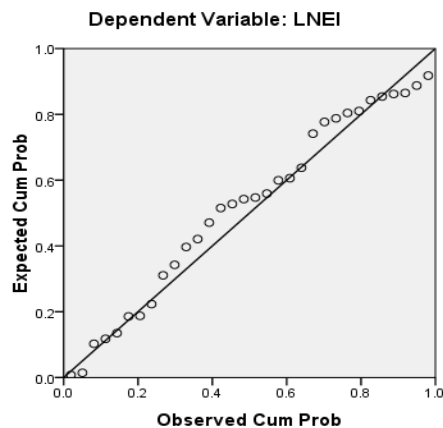
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS. 16 dengan menggunakan analisis grafik, maka diperoleh hasil. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas menggunakan normal P-P Plot yang membandingkan distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalis

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi

16

Berdasarkan grafik P-P Plot di atas data terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas pada model tersebut.

Untuk lebih memperkuat uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33661.32360444
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.121
	Negative	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

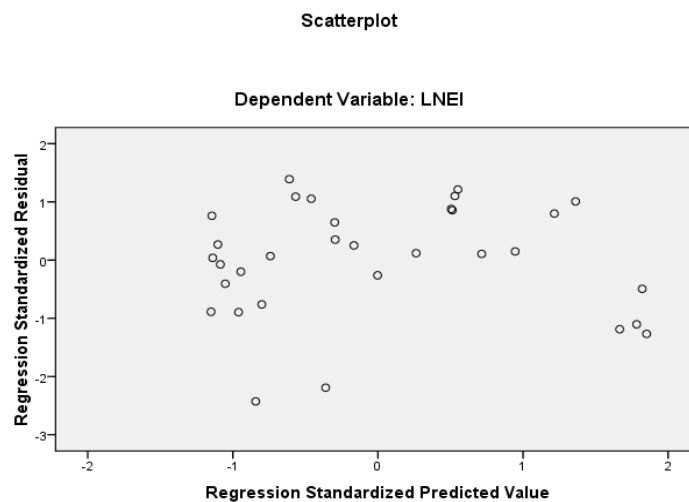
Berdasarkan tabel di atas hasil uji *Kolmogorov –Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Pendapatan Asuransi

berdasarkan masukan variabel independen yaitu Premi dan Hasil Investasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot pada gambar dibawah ini

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Dalam gambar 4.2 (scatter plot) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih memperjelas terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas melakukan uji white dengan menggunakan SPSS versi 16. Uji white yaitu dengan melihat hasil Chi-Square hitung setelah diregresi yang lebih besar dari Chi-Square tabel.

Tabel 4.7

Hasil Uji White

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 ^a	.058	-.043	2962017108.52598	1.255

a. Predictors: (Constant), x1x2, x1kuadrat, x2kuadrat

b. Dependent Variable: Reskuadrat

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil persamaan regresi white menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,058 ($n \times R^2 = 32 \times 0,058 = 1,856$). Sedangkan nilai *Chi-Square tabel* dengan

jumlah data 32 dan signifikansi 0,05 berada pada titik 46,19, karena nilai $Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik *Durbin Watson Test* (DW-Test). Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat di lihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.924	34802.707936	.524

a. Predictors: (Constant), HASIL INVESTASI, PREMI

b. Dependent Variable: PENDAPATAN ASURANSI

sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

	Auto + →	no conclusion	no correlation ↔	no conclusion	Auto - →	
0	dl	du	2	4-du	4-dl	4
	(1,3093)	(1,5736)	(2,4264)	(2,6907)		
	0.524					

Berdasarkan tabel di atas , nilai DW sebesar 0,524.

Terdapat autokorelasi positif dimana masih terlalu rendah dan belum mencapai level yang diinginkan. Jumlah banyaknya data (N)= 32 dan jumlah variabel independen 2 (K=2). Maka didapatkan nilai dl=1,3093 dan du=1,5736. karena nilai DW 0,524 berada diantara

$0 < d < dl = 0 < 0,524 < 1,3093$. oleh karena itu perlu upaya lebih lanjut agar bisa mencapai level yang signifikan, yaitu dengan cara iterasi, iterasi disini adalah mengulang langkah diatas dengan meregresikan residual yang didapat dengan lag residualnya sampai didapatkan nilai koefisien Rho yang dapat meningkatkan nilai DW secara signifikan. Hasil pengujian yaitu:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

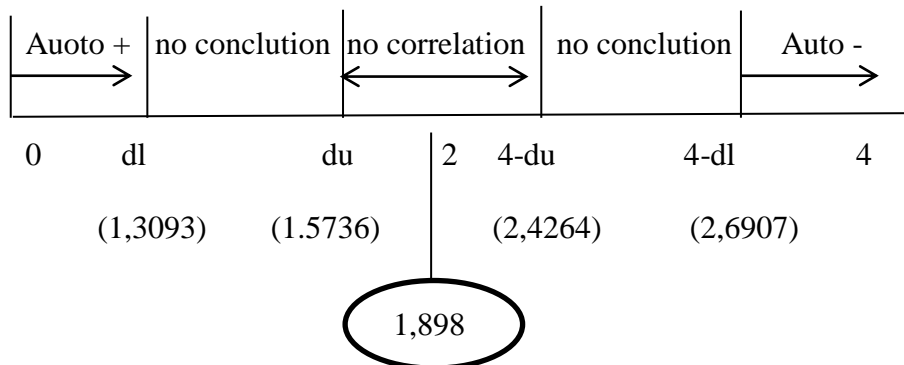
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.955	19424.69192	1.898

a. Predictors: (Constant), Lagx2, Lagx1

b. Dependent Variable: LagY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16



Berdasarkan tabel di atas, nilai DW sebesar 1,898. Jumlah banyaknya data (N)= 32 dan jumlah variabel independen 2 (K=2). Maka didapatkan nilai dl=1,3093 dan du=1,5736. karena nilai DW 1,898 berada diantara $DU < d < 4-dU=1,5736 < 1,898 <$

2,4264 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi pada variabel independen dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun hasil multikolinieritas dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3611.693	3605.263		1.002	.325		
Lagx1	.145	.015	.773	9.468	.000	.224	4.467
Lagx2	.019	.007	.227	2.782	.010	.224	4.467

a. Dependent Variable: LagY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10%. Berdasarkan tabel di atas

maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3611.693	3605.263		1.002	.325
Lagx1	.145	.015	.773	9.468	.000
Lagx2	.019	.007	.227	2.782	.010

a. Dependent Variable: LagY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.611,693 + 0,145(X_1) + 0,019(X_2) + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila Premi dan Hasil Investasi sama dengan 0, maka Pendapatan Asuransi sebesar 3.611,693
- b. Koefisien regresi X_1 (Premi) sebesar 0,145 artinya apabila Premi naik satu kali akan menyebabkan kenaikan Pendapatan Asuransi atau berpengaruh positif sebesar 0,145 bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (Hasil Investasi) sebesar 0,019 artinya apabila Hasil Investasi naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan Pendapatan Asuransi atau berpengaruh positif sebesar 0,019 bila variabel lain konstan.

4. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. sedangkan uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Hasil koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.955	19424.69192	1.898

a. Predictors: (Constant), Lagx2, Lagx1

b. Dependent Variable: LagY

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai koefisien korelasi bahwa (R) sebesar 0,979 atau 97,9% yang berarti tingkat

hubungan antara variabel Premi dan Hasil Investasi dengan Variabel Pendapatan Asuransi adalah sangat kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien ($0,80-1,000$). Sementara nilai koefisien determinasi

(Adjusted R Square) sebesar $0,955$. hal ini berarti variabel Premi dan Hasil Investasi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asuransi yaitu $95,5\%$ sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\%-95,5\%= 4,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

pengujian secara simultan bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Premi dan Hasil Investasi terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asuransi. Berikut hasil uji F dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	242382935185.216	2	121191467592.608	321.191	.000 ^a
Residual	10564922368.757	28	377318656.027		
Total	252947857553.973	30			

a. Predictors: (Constant), Lagx2, Lagx1

b. Dependent Variable: LagY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 321,191 dengan tingkat signifikansi 0,000. karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (321,191 > 3,33) dengan nilai F tabel df $\alpha, (k-1), (n-k)$ atau 0,05, (3-1), (32-3)= 3,33 dapat disimpulkan bahwa Premi, Hasil Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Premi.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel adalah $t_{tabel} = (\text{tingkat kepercayaan dibagi } 2; \text{ jumlah observasi dikurangi jumlah$

variabel bebas dikurangi 1) jika ditulis dalam bentuk rumus $t_{tabel} = \alpha / n - k - 1$. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

**Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3611.693	3605.263		1.002	.325
Lagx1	.145	.015	.773	9.468	.000
Lagx2	.019	.007	.227	2.782	.010

a. Dependent Variable: LagY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan H_a diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t_{hitung} variabel Premi lebih besar dari t_{tabel} ($9,468 > 2,04523$) maka H_0 ditolak. Nilai t_{hitung} variabel Hasil Investasi lebih besar dari dari t_{tabel} ($2,782 > 2,04523$) maka H_0 ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi

(H_a diterima dan H_0 ditolak). Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Premi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan Nilai signifikansi variabel Hasil Investasi $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Premi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asuransi dan secara parsial variabel Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asuransi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Premi (kontribusi bruto) (X_1) terhadap Pendapatan Asuransi (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Premi (kontribusi bruto) lebih besar dari t tabel ($9,468 > 2,04523$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara

parsial variabel Premi (kontribusi bruto) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asuransi Jiwa Syariah. menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara premi dengan pendapatan asuransi karena perusahaan asuransi syariah mengenal adanya *fee* atau ujroh ini adalah imbal jasa terhadap pengelolaan resiko yang dilakukan perusahaan. maka kenaikan premi akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan perusahaan asuransi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Hasil Investasi (X2) terhadap Pendapatan Asuransi Jiwa Syariah (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0,010. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,010 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Hasil Investasi lebih besar dari t tabel ($2,782 > 2,04523$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asuransi. Menunjukkan bahwa adanya hubungan

positif antara hasil investasi dengan pendapatan asuransi karena ada dua akad dalam asuransi syariah yaitu akad tabarru dan akad mudharabah perusahaan bertindak sebagai pengelola dan peserta sebagai pemegang polis, premi yang berasal dari jenis akad mudharabah itu dapat diinvestasikan dan hasil investasinya dibagikan kepada peserta maka semakin besar pendapatan hasil investasi berdampak pula pada meningkatnya pendapatan asuransi syariah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Premi (kontribusi bruto) (X1) dan Hasil Investasi (X2) Terhadap Pendapatan Asuransi Jiwa Syariah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Nilai F hitung sebesar 321,191 lebih besar dari F tabel 3,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($321,191 > 3,33$), artinya secara simultan variabel Premi (kontribusi bruto) (X1) dan Hasil Investasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asuransi (Y). menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara premi dan hasil investasi terhadap pendapatan asuransi.

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,955 hal ini berarti variabel premi dan hasil investasi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan asuransi yaitu 95,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia A muchlas dkk (Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Islam Malang) yang berjudul pengaruh premi, klaim, underwriting, terhadap pendapatan asuransi syariah Di Indonesia Periode 2013-2016 yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asuransi syariah.